

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

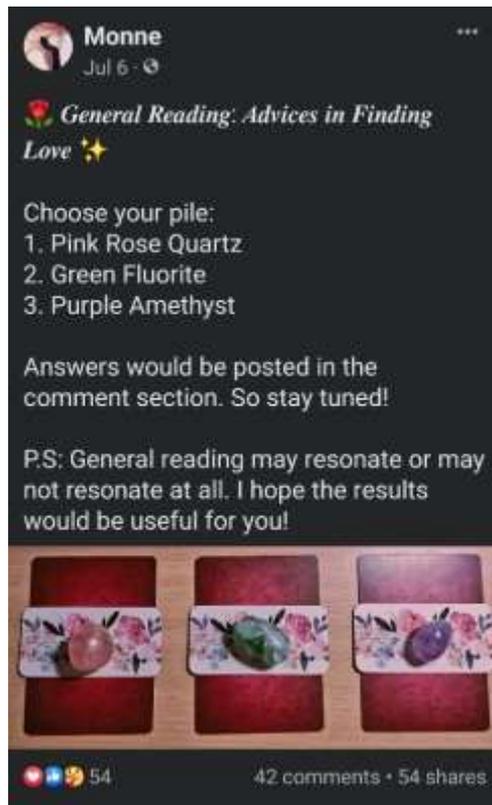
### **1.1 Latar Belakang**

Peramalan merupakan proses untuk memperkirakan beberapa kebutuhan di masa mendatang yang meliputi kebutuhan dalam ukuran kuantitas, kualitas, waktu, dan lokasi yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi permintaan barang atau jasa (Nasution & Prasetyawan, 2008). Dapat diartikan juga bahwa meramal adalah kegiatan untuk memprediksi kebutuhan seseorang dalam mempersiapkan masa depan. Salah satu jenis peramalan yang cukup terkenal digunakan di penjuru dunia adalah peramalan tarot. Saat kita membicarakan mengenai kegiatan meramal, sejak dahulu sudah banyak bentuk peramalan yang dilakukan dan disebar dengan berbagai macam medium oleh para penggiat mistis maupun mereka yang mengaku sebagai profesional.

Menurut Robert M. Place (2005) dalam bukunya yang berjudul “The Tarot” bahwa kemunculan peramalan menggunakan kartu tarot sudah ada sejak abad ke-15. Setumpuk kartu misterius yang berilustrasikan gambar-gambar unik itu sempat diteorikan berbagai macam hal oleh para ahli dan tercipta beragam spekulasi bagaimana sejarah munculnya. Tetapi saat abad ke-18, para penggemar okultis dari barat menyatakan bahwa kartu tarot itu berasal dari teks spiritual yang terdapat di Mesir Kuno, lalu penyebarannya dilakukan melalui Eropa oleh para gipsi. Namun karena banyaknya landasan simbol-simbol yang dihubungkan dengan kartu tarot tidak memiliki penelitian terdahulu maka seiring waktu persepsi kartu tarot itu berkembang dan bercabang sehingga maknanya bisa berbeda-beda bagi tiap penggunanya.

Zaman modern kini, peramalan kartu tarot memiliki banyak jenisnya tergantung tujuan sang pengguna. Salah satu jenis kegiatan yang menggunakan kartu tersebut adalah tarot psikologi, dimana peramal berperan sebagai psikolog tetapi menggunakan metode pembacaan kartu tarot dalam mengungkap permasalahan psikologis yang dialami kliennya. Kartu tarot sendiri berjumlah 22 kartu, yang dikenal sebagai Arkana Mayor, dilengkapi ilustrasi yang berhubungan dengan representasi kehidupan manusia, masing-masing kartu memiliki filosofinya dan dapat diinterpretasikan maknanya untuk mendekati kebutuhan yang diperlukan oleh pendengar maupun pembacanya. Dalam maksud lain, meramal dengan kartu tarot juga

dapat menjadi medium untuk penyaluran pesan-pesan moral di masa kini maupun di masa mendatang. Dalam penelitian ini jenis fenomena peramalan kartu tarot yang akan dijadikan subjek penelitian adalah tarot pembacaan umum, dimana topik ramalan antar peramal tarot dan orang-orang yang membacanya bersinggungan dengan nasehat



GAMBAR 1.1 POST GENERAL READING MONNE DI FACEBOOK (Sumber: Akun Monne)



GAMBAR 2.1 PILE PINK ROSE QUARTZ MILIK MONNE (Sumber: Akun Monne)

hidup secara umum.

Berbeda dengan tarot psikologi, fenomena tarot pembacaan umum (*general*

*reading*) di masa kini dilakukan dalam sebuah media online yang dapat menyebar informasi yang disampaikan oleh sang peramal secara luas. Peramal tarot akan memberi pilihan tumpukan kartu yang sudah disusun rapi untuk dipilih pembacanya, dimana tumpukan susunan kartu tersebut ditampilkan dalam sebuah foto yang di post. Setelah memberi beberapa waktu untuk pembaca memilih, peramal tarot akan membagikan jabaran jawaban dari masing-masing tumpukan kartu untuk pembaca cocokkan dengan situasi dan kondisi kehidupannya. Karena ini merupakan pembacaan umum maka penjabaran yang ditulis oleh peramal tarot bisa cocok maupun kurang cocok dengan keinginan pembaca. Para pembaca pun dapat memberi umpan balik berupa komentar langsung pada post yang dimaksud agar peramal tarot dapat melihat tanggapan mereka.

Jika mengingat era saat majalah masih berjaya, majalah seperti *Gadis* memiliki kolom seksi mengenai ramalan zodiak yang dapat dibaca oleh pembaca yang membelinya. Hal yang dilakukan oleh peramal tarot online juga serupa, namun mereka mengemasnya dengan sebuah post utasan dan memanfaatkan media sosial yang semakin hari kerap sering digunakan oleh masyarakat saat ini. Media sosial yang dipilih oleh peneliti sebagai wadah penelitiannya adalah Facebook, dimana di media tersebut terdapat beberapa peramal tarot online yang cukup suka melakukan pembacaan umum kepada pembacanya. Karena target yang ditentukan oleh peramal tarot mencakup sejumlah banyak orang umum pengguna Facebook dan bersifat anonim, maka bentuk komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi massa. Secara sederhana pengertian dari komunikasi massa menurut Bittner yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, dikutip Komala dalam Karnilh, dkk. 1999). Berbedanya media massa memiliki legalitas dalam penyebaran informasi, sementara media sosial lebih membebaskan penggunaannya dalam penyebaran informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, sebagaimana yang dijadikan fokus utama adalah fenomena spesifik yang dialami oleh seseorang atau lebih. Oleh karena itu peneliti mengambil paradigma konstruktivisme karena konstruksi realita yang terbentuk berdasarkan dari sudut pandang yang mengalaminya. Untuk mendapatkan informasi yang cukup, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam infroman yang sudah

terstruktur pertanyaannya. Dan sumber data itu kemudian diolah dengan dianalisis, dipertimbangkan validasinya, lalu diuji coba keabsahannya berdasarkan teknik-teknik menganalisis penelitian kualitatif. Jika semua telah dilakukan sesuai proses maka peneliti dapat menulis hasil hipotesa akhir, pembahasan topik, dan menarik kesimpulan.

Proses bentuk dari komunikasi yang unik dalam fenomena pembacaan umum di atas menyebabkan peneliti ingin meneliti mengenai komunikasi yang terjadi antar peramal kartu tarot dan pembacanya dalam post utasan pembacaan umum peramal tarot tersebut, yang mana media yang digunakan dalam fenomena ini adalah media sosial Facebook. Subjek yang akan diteliti ialah peramal tarot yang menaungi media Facebook serta pembacanya yang menanggapi post pembacaan umum milik peramal tarot. Maka dari paparan di atas, peneliti tertarik dan ingin memahami fenomena dalam penelitian ini lebih dalam.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman yang cukup maka komunikasi diperlukan menjadi jembatan penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan. Dalam penelitian ini fokus permasalahan utama peneliti terletak pada komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi massa. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti “Bagaimana komunikasi peramal kartu tarot dengan pembacanya dalam fenomena pembacaan umum di Facebook?”

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ciri khas komunikasi peramal kartu tarot dalam pembacaan umum dengan para pengguna media sosial di Facebook?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi pembacaan umum dari peramal kartu tarot di Facebook tersebut terhadap penggunaanya?

## **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Menjelaskan dan memahami ciri khas komunikasi pembacaan umum antara peramal kartu tarot terhadap pengguna media sosial di Facebook.
2. Mengungkapkan pengaruh komunikasi pembacaan umum yang dipertukarkan antara peramal kartu tarot dengan pengguna media sosial di Facebook.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dipandang dari dua sisi, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu berkontribusi secara baik dalam kajian teori Ilmu Komunikasi mengenai studi yang bersinggungan dengan komunikasi massa antara satu narasumber dan sejumlah besar khalayak.
2. Secara praktis, peneliti berharap agar hasil dari penelitian tersebut dapat memberi kurang lebihnya informasi serta pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai dunia seputar pertarotan, salah satunya peristiwa pembacaan umum yang terjadi dalam media sosial.